

PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SDN NO. 5 LEMBANG CINA KABUPATEN BANTAENG

AKBAR

(Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran otonomi dan kemitraan (2) Gambaran, Transparansi dan Akuntabilitas; dan (3) Gambaran Partisipasi Masyarakat dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran melalui manajemen berbasis sekolah di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data kepala sekolah, guru, dan komite sekolah di SDN 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan mengikuti konsep Miles dan Huberman yaitu (a) penyingkatan data (b) penyajian data dan (c) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS) baik dari segi otonomi dan kemitraan, transparansi dan akuntabilitas serta partisipasi masyarakat dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari segi otonomi dan kemitraan, sekolah memiliki tim kerja, melaksanakan pelatihan internal sekolah, pengelolaan rombongan belajar, keterlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat, pembuatan kalender pendidikan sendiri, adanya rapat rutin, keterlibatan komite, pengadaan evaluasi dan adanya peraturan akademik. Dari segi transparansi dan akuntabilitas dapat dibuktikan dari segi proses belajar mengajar, keterlibatan pemerintah dan masyarakat, supervisi guru, sumbangan orang tua murid serta sertifikasi guru digunakan untuk pelatihan. Sedangkan dari segi partisipasi masyarakat dapat dilihat dengan keikutsertaan orang tua dalam kegiatan sekolah, adanya dukungan orang tua dalam peningkatan mutu sekolah, adanya pengajian bulanan serta terjalannya intraksi yang sangat baik antara warga sekolah dan masyarakat khususnya orangtua siswa. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dari segi transparansi dan akuntabilitas sebaiknya sekolah memiliki media *online* berupa website yang memuat berbagai informasi sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas. Selain itu, dari otonomi, sekolah seharusnya menambah pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan budaya dan potensi lokal Kabupaten Bantaeng serta bagi peneliti yang akan meneliti hal yang berkaitan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah agar kiranya melakukan penelitian tindak lanjut dan menggali informasi dari orang tua siswa sebagai sumber data.

Kata Kunci : *Manajemen Berbasis Sekolah*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan bangsa karena pendidikan adalah kebutuhan pokok

yang sudah menjadi hak dasar yang dimiliki setiap warga negara sebagaimana yang tertuang dalam pasal 31 UUD 1945 ayat (1) ditegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pentingnya

pendidikan menjadi dasar bagi pemerintah untuk terus berupaya memperbaiki dan berinovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan yakni adanya perubahan kebijakan dari sentralistik menjadi desentralistik yang mengubah kebijakan dari pusat ke daerah sebagaimana tertuang dalam UU No. 22 Tahun 1999 yang telah disempurnakan menjadi UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.

Lahirnya UU No. 32 Tahun 2004 tidak hanya mengatur tentang tata kelola daerah akan tetapi juga mengatur tentang pemberian otonomi kepada sekolah dalam pengelolaan dan penyelenggaraan satuan pendidikan, yang kemudian disebut Manajemen Berbasis Sekolah. Desentralisasi pemerintahan, otonomi daerah dan Manajemen Berbasis Sekolah merupakan satu kontinum kebijakan pemerintahan yang saling terkait. Desentralisasi pemerintahan telah melahirkan otonomi daerah yang kemudian dalam penyelenggaraan pendidikan melahirkan satu kebijakan yang kemudian dikenal dengan manajemen berbasis sekolah (MBS).

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi kepada sekolah untuk menentukan

kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antar sekolah, masyarakat, dan pemerintah (Mulyasa, 2014).

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah diantaranya

Sabil (2014) yang mengkaji tentang *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di Smpn 11 Kota Jambi*, menemukan bahwa pelaksanaan MBS di SMPN 11 kota Jambi sudah sesuai. Artinya penerapan MBS di sekolah tersebut telah sesuai dengan teori-teori yang berlaku, khususnya MPMBS yang sedang diterapkan di Indonesia. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa ada kadar implementasi yang masih rendah, yang meliputi:

- 1) Keterbukaan manajemen,
 - 2) Kewenangan dan Kemandirian,
 - 3) Fleksibilitas pengelolaan,
 - 4) Kekuasaan dan informasi,
 - 5) Kewenangan mengelola keuangan.
- Sebaliknya, ada pula kadar implemetasi yang tergolong tinggi adalah : 1) Kewenangan mengembangkan tujuan pembelajaran serta strategi yang efektif, 2) Output yang diharapkan dari proses pembelajaran, 3) Kewenangan mengembangkan kurikulum

muatan local, 4) Penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Bandur (2012) dalam jurnal artikelnya yang berjudul *Decentralization and School-Based Management in Indonesia* menemukan bahwa:

“The implementation of SBM in Indonesia is significantly effective in improving student achievement. Further attention should be addressed to how schools can further utilize the assistance provided by foreign aid agencies to improve their capacity to understand SBM concepts and practices, create a collaborative work and learning environment, and increase the level of participation of parents and the local community in school development” (Bandur, 2012: 44).

Maksudnya adalah penerapan MBS di Indonesia secara signifikan dapat meningkatkan prestasi siswa. Perhatian lebih dalam ditujukan pada bagaimana sekolah dapat memanfaatkan bantuan yang disediakan oleh lembaga bantuan luar negeri untuk meningkatkan kapasitas pemahaman tentang konsep dan praktik MBS, menciptakan pekerjaan secara kolaboratif dan lingkungan pembelajaran, serta meningkatkan tingkat partisipasi orang tua dan masyarakat lokal dalam pengembangan sekolah.

Salah satu temuan tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

adalah penerapan manajemen berbasis sekolah di kabupaten Bantaeng, yang merupakan pilot proyek pertama di Sulawesi Selatan yang telah berhasil meningkatkan kecakapan hidup siswa, prestasi akademik siswa, prestasi non akademik siswa, peran serta masyarakat dalam pengelolaan sekolah, dan pengelolaan sekolah lebih partisipatif, transparan, dan akuntabel. (Saade, 2011).

SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng merupakan salah satu sekolah yang menjadi *piloting* pertama penerapan manajemen berbasis sekolah di Sulawesi Selatan tahun 1999. Keberhasilan dalam penerapan kebijakan tersebut menjadikan SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng sebagai sekolah rujukan para praktisi pendidikan dari berbagai daerah untuk melihat sekaligus belajar secara langsung proses penerapan kebijakan tersebut (Antarasulsel, 2009). Keberhasilan ini pula yang membuat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantaeng (Ibrahim Sholtan) mendapatkan penghargaan dari kementerian pendidikan pada tahun 2004.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng pada tanggal 14 Agustus 2018, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang konsisten melaksanakan MBS. Menurut pengakuan dari kepala sekolah, MBS di sekolah ini sudah

diterapkan sejak tahun 1999 dan dilaksanakan hingga saat ini. Menurut beliau, MBS sangat baik untuk mewujudkan tatakelola yang efektif dan efisien, hanya orang yang tidak jujur yang tidak mau menerapkan kebijakan ini karena memang kebijakan ini menuntut kita untuk melibatkan seluruh *stakholder* sebelum memutuskan harus ada keterbukaan atau transparansi dalam segala hal”.

Hal ini sejalan dengan yang diperankan oleh sekolah dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan seperti adanya pertemuan bulanan berupa pengajian bersama orang tua, adanya forum diskusi bersama orang tua untuk membahas mengenai kendala yang dihadapi anak, serta keterlibatan orang tua disetiap kegiatan yang diadakan sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga aktif mengundang pemerintah setempat atau *stakeholder* terkait seperti dinas pendidikan untuk sekedar bersilaturahmi dan membahas beberapa hal seperti halnya KKG. dan dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah pastinya melibatkan guru dan staf sekolah.

Berdasarkan deskripsi tersebut maka peneliti merumuskan 3 bahan kajian dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana gambaran otonomi dan kemitraan dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran melalui

manajemen berbasis sekolah di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng (2) Bagaimana gambaran transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran melalui manajemen berbasis sekolah di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng dan (3) Bagaimana gambaran partisipasi masyarakat dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran melalui manajemen berbasis sekolah di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng.

2. Landasan Teori

Manajemen berbasis sekolah pertama kali di perkenalkan di negara bagian Australia dan Amerika pada tahun 1970-an diantaranya Negara Inggris Raya dan New Zealand yang telah menerapkan MBS dalam kebijakan pendidikannya. Seiring dengan waktu karena MBS dianggap berhasil memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan di beberapa negara baik Australia maupun Amerika maka kebijakan ini kemudian diadopsi oleh negara-negara lain seperti Asia, Eropa bagian timur, Afrika, Amerika Latin, serta beberapa negara berkembang di dunia.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Menurut Mulyasa (2014) MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk

menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendapat yang serupa dari Pasaribu (2017) yakni MBS adalah bentuk manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam mengambil keputusan yang partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Pendapat lain menyatakan bahwa Istilah MBS adalah terjemahan langsung dari *School-Based Management* yang secara luas berarti pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolah (Pratiwi, 2016).

Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah beberapa komponen sekolah yang perlu dikelola yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kemuridan, sarana dan prasarana pendidikan, dan pengelolaan hubungan sekolah dan orangtua/wali murid (Mulyasa, 2014).

- 1) Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran yakni sebuah proses

pengelolaan mengenai kurikulum yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan (Giarti, 2016).

- 2) Manajemen Tenaga Kependidikan yakni mencakup: perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas (Mulyasa, 2014).
- 3) Manajemen Kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari luar suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

- 4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan
- 5) Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat yakni pengaturan hubungan sekolah dengan masyarakat yang hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah.
- 6) Manajemen Layanan Khusus yakni meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari manajemen berbasis sekolah yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah erat hubunganya dengan manajemen sekolah secara khusus juga

ada kaitanya dengan manajemen secara umum, yaitu bagaimana merencanakan sebuah program dan tujuan pendidikan itu sendiri, bagaimana mengimplementasikan dalam pelaksanaannya agar ada keterkendalian proses manajemen juga bagaimana mengevaluasi kegiatan pendidikan itu sendiri, sehingga akan di dapat suatu analisis sebagai perbaikan di kemudian hari.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi.

Informan dalam penelitian ini yaitu informan yang memiliki pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan mengenai fokus penelitian. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kepala SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng, 2 orang perwakilan guru SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng, Komite Sekolah SDN No. 5 Lembang Cina kab. Bantaeng.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (*Observation*), Wawancara (*Interview*), dan dokumentasi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Implementasi Otonomi dan Kemitraan dalam Manajemen kurikulum dan pembelajaran di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng

1) Penyusunan Kurikulum membentuk tim kerja

Pengembangan Kurikulum di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng dilakukan secara otonomi oleh sekolah. Penyusunan tersebut dilakukan oleh semua pihak dalam bentuk tim kerja yang terdiri dari guru, komite, dan kepala sekolah. Mereka bertugas untuk mengembangkan kurikulum di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng berusaha menyesuaikan kurikulum yang akan digunakan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya. Sebab, telah diketahui bahwa arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

2) Pelatihan Mini di Internal Sekolah

Sebelum menyusun RPP, para guru melaksanakan pelatihan mini agar mereka paham lebih dalam tentang pembuatan RPP. Pelatihan mini dilakukan di sekolah dimana narasumber dalam pelatihan mini itu adalah para guru yang sebelumnya telah diutus oleh sekolah untuk mengikuti pelatihan.

3) Pengelolaan Rombongan Belajar

Dalam penyusunan RPP guru-guru yang terlibat dalam Rombel (Rombongan Belajar) kelas yang sama akan saling bekerja sama tentang cara pembuatan RPP. Setelah itu mereka akan menyelesaikan sendiri di rumah masing-masing sebab pada dasarnya kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dikelas akan berbeda tergantung kreatifitas dan inovasi dari guru yang bersangkutan. Namun, tujuan yang akan mereka capai tetap sama.

4) Kerjasama Tripusat

Selain dengan adanya kerjasama yang terbangun antara seluruh stakeholder pihak sekolah juga membangun kemitraan dengan pemerintah setempat terkhusus dinas pendidikan, tokoh agama dan dunia industri.

5) Pembuatan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan yang digunakan di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng dibuat sendiri oleh sekolah. SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng memiliki otonomi untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan kurikulum termasuk

kalender pendidikan waktu belajar, ujian, dan hari libur.

6) Mengadakan Rapat Rutin

Di SDN 5 lembang Cina, para warga sekolah selalu mengadakan rapat rutin untuk menyusun Program pembelajaran yang dilaksanakan setiap akhir semester.

7) Keterlibatan Komite dan Orangtua Murid

Penyusunan program pembelajaran bukan hanya kepala sekolah dan guru saja yang terlibat namun komite dan orang tua juga dilibatkan. Dalam hal ini komite sekolah berperan memberikan sumbangsi ide tentang program pembelajaran yang cocok untuk murid-murid di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng.

8) Adanya Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan untuk penilaian hasil belajar murid. Evaluasi hasil belajar peserta didik perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik yang dimaksud adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang telah diterapkan. Tanggung jawab untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik berada ditangan peserta didik.

9) Peraturan Akademik

Peraturan akademik adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi dan

dilaksanakan oleh semua komponen sekolah yang terkait dalam pelaksanaan rencana kerja sekolah bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang disusun untuk satu tahun pelajaran. Peraturan akademik ini diharapkan membantu guru dan siswa dalam memahami ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah sekaligus membantu dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan diikuti satu tahun kedepan.

b. Implementasi Transparansi dan akuntabilitas dalam Manajemen kurikulum di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng

1) Proses Belajar Mengajar

Akuntabilitas di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng dapat dilihat dari segi peningkatan kreatifitas murid-murid. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru-guru mampu meningkatkan kreatifitas para murid disaat proses pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan adanya prestasi akademik yang diperoleh oleh murid d SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng seperti lomba olympiade MIPA, lomba mata pelajaran matematika, lomba mata pelajaran IPA, lomba mata pelajaran bahasa Indonesia, English competition, Puisi Antar Pelajar SD dan tahun 2017 ada lomba OSN dan Lomba Pendaids. Hal tersebut dapat dicapai karena tidak terlepas dari usaha dan

keaktifitas serta motivasi dari gurunya. Sebab, pada dasarnya, Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuannya.

2) Keterlibatan Pemerintah dan Masyarakat

Transparansi di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng sangat jelas sebab semua aktifitas yang mereka lakukan melibatkan semua pihak misalnya mengundang dari pemerintah setempat seperti dinas pendidikan. Menurut persepsi kepala sekolah, jika aktifitas yang akan dilakukan di sekolah mengikutsertakan pihak bukan hanya dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, staf) maka apapun yang dilakukan akan sempurna. Jika, pihak sekolah bertindak sendiri maka jika ada kekurangan itu akan menjadi proses pembelajaran bagi mereka.

3) Supervisi Guru

Supervisi guru yang dilaksanakan di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng dilakukan oleh kepala sekolah setiap saat. Kepala sekolah selalu memantau guru disaat mereka sedang melakukan proses mengajar dikelas melalui CCTV. Hal itu dilakukan untuk mengurangi kegugupan para guru-guru yang akan berpengaruh pada kualitas mengajar mereka.

4) Sumbangan Orang Tua

Akuntabilitas di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng dalam hal pemberian sumbangan pada pembelajaran bahasa inggris yakni sebesar 15 ribu ditambah dengan sumbangan orangtua itu yang bervariasi, bergantung dari kemampuan orangtua. Selain itu, orang tua juga memberikan sumbangsi untuk membangun ruangan kelas dan selasar, tempat orang tua menunggu anak-anak mereka pulang sekolah. Hal itu dijelaskan secara jelas oleh kepala sekolah mengingat akuntabilitas sangat dibutuhkan untuk kemajuan sekolah itu sendiri.

5) Sertifikasi Guru Digunakan Untuk Pelatihan

Akuntabilitas di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng dalam hal pemberian pelatihan dalam rangka peningkatan profesionalismen guru, mereka menggunakan gaji sertifikasi yang mereka terima. Kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh para guru dan kepala sekolah biasanya dibiayai oleh pemerintah. Namun, demi meningkatkan profesionalisme guru di bidangnya, sekolah biasanya mengirim guru lebih dari jumlah yang ditentukan oleh pemerintah namun menggunakan dana pribadi, atau dana dari sekolah.

c. Partisipasi Masyarakat dalam Manajemen kurikulum di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng

1) Keikutsertaan Orangtua dalam kegiatan sekolah

Peran serta masyarakat khususnya orang tua sangat besar untuk memajukan sekolah. Banyak kegiatan yang melibatkan orang tua didalamnya misalnya dalam kegiatan pentas seni, orangtua yang memiliki bakat seperti menyanyi atau menari akan diberikan kesempatan untuk menjadi juri yang menilai. Selain itu, orang tua juga diikutsertakan dalam lomba. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa jika seseorang dilibatkan (berpartisipasi) dalam penyelenggaraan pendidikan, maka yang bersangkutan akan mempunyai “rasa memiliki” terhadap sekolah, sehingga yang bersangkutan juga akan bertanggungjawab dan berdedikasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan sekolah.

2) Dukungan orang tua dalam peningkatan mutu sekolah

Peran serta masyarakat dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik murid di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng sangat besar. Pihak masyarakat selalu memberikan dukungan kepada pihak sekolah jika ingin melaksanakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan prestasi

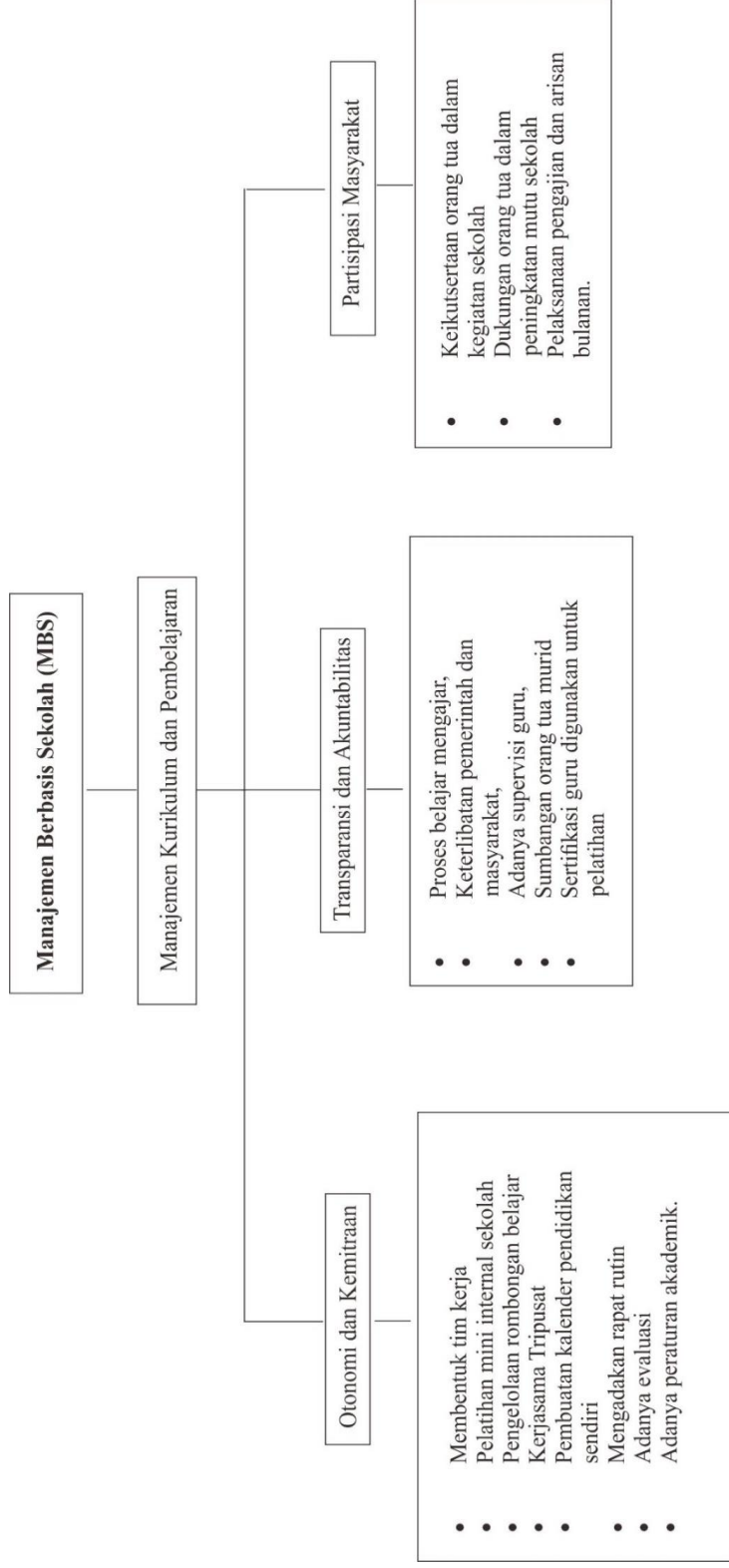
akademik maupun non akademik. Sebab, apabila orang tua memandang sekolah sebagai lembaga yang memiliki cara kerja yang meyakinkan dalam membina perkembangan anak-anak mereka, maka mereka akan berpartisipasi kepada sekolah. Untuk melibatkan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah, maka para manajer sekolah (kepala sekolah) sudah seharusnya aktif menggugah perhatian masyarakat untuk bersama-sama berdiskusi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah.

3) Pengajian Bulanan

Peran serta masyarakat di SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng menguatkan hubungannya dengan para warga sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap pengajian dan arisan bulanan.

d. Matrix Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Penerapan manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diilustrasikan dibagian sebelumnya, maka pada bagian ini, peneliti akan memberikan gambaran lebih jelas tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam hal manajemen kurikulum dalam bentuk matrix dibawah ini:



Gambar 4.1 Matrix Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Penerapan manajemen Berbasis Sekolah

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prinsip otonomi dan kemitraan dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran melalui manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan di SDN No.5 Lembang Cina Kab. Bantaeng. Hal itu terbukti dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yakni dalam penyusunan kurikulum memiliki tim kerja, melaksanakan pelatihan internal sekolah, pengelolaan rombongan belajar, keterlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat, pembuatan kalender pendidikan sendiri, adanya rapat rutin, keterlibatan komite, pengadaan evaluasi dan adanya peraturan akademik.
2. Prinsip Transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran melalui manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan di SDN No.5 Lembang Cina Kab. Bantaeng.

Hal ini dibuktikan dengan adanya keterbukaan sekolah dalam program kerja sekolah. Adapun aktifitas yang dapat dibuktikan dari prinsip transparansi dan akuntabilitas dari segi manajemen kurikulum dan pembelajaran antara lain dari segi proses belajar mengajar, keterlibatan pemerintah dan masyarakat, supervisi guru, sumbangan orang tua murid serta sertifikasi guru digunakan untuk pelatihan.

3. Prinsip partisipasi masyarakat dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran melalui manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan di SDN No.5 Lembang Cina Kab. Dibuktikan dengan keikutsertaan orang tua dalam kegiatan sekolah, adanya dukungan orang tua dalam peningkatan mutu sekolah, adanya pengajian bulanan serta terjalinnya intraksi yang sangat baik antara warga sekolah dan masyarakat khususnya orangtua siswa. Terbukti dengan adanya

pertemuan-pertemuan bulanan untuk membahas perkembangan anak.

Berdasarkan kesimpulan diatas makan saran yang bisa diajukan oleh peneliti antara lain:

1. Dari segi transparansi dan akuntabilitas sebaiknya SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng memiliki media *online* berupa website dan semacamnya yang memuat berbagai informasi sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas.
2. Dari segi otonomi, SDN No. 5 Lembang Cina Kab. Bantaeng menetapkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal atas persetujuan dengan orang tua siswa. Akan lebih baik jika muatan lokal di tambah, sesuai dengan budaya dan potensi lokal.
3. Bagi peneliti yang akan meneliti hal yang berkaitan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah agar

kiranya melakukan penelitian tindak lanjut dan menggali informasi dari orang tua siswa sebagai sumber data.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Ghefeili, A. A. A., & Hoque, K. E. (2013). School-Based Management in Oman: Principals' Views and Understanding, 2(3).
- Anisah, N. (2011). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Deskriptif Pada Tk Negeri Pembina Kabupaten Brebes dan Tk Negeri Pembina Kota Tegal)*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Antarasulsel. (2009). Praktisi Pendidikan Gorontalo Belajar MBS di Bantaeng. Diambil 1 Juli 2018, dari <https://makassar.antaranews.com>
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Mutu Peningkatan Madrasah, VIII(1).
- Bandur, A. (2012). Decentralization and School-Based Management in Indonesia, 1(1).
- Barlian, N. A. (2017). Faktor Determinan Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Karyawan di Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah, Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 1(2), 48.
- Barus, Z. (2015). *Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Botha, N. (2007). School-based management: stakeholder participation and the impact of stakeholder values. *Rouletdge*, 4(1).
- Ciba, B., & Kanada, R. (2018). Pengembangan Profesionalisme

- Guru Melalui in House Training. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2).
- Cranston, N. (2001). Collaborative decision-making and school-based management: challenges, rhetoric and reality, 2(2).
- Crocker, R. A. (2009). *An Introduction to Qualitative Research*. (J. H. & C. R. A., Ed.). New York: Palgrave.
- Fadillah, Mardianto, & Nasution, W. N. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Smp Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *At-tazakki*, 2(1).
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (Srl) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa, 1(1).
- Giarti, S. (2016). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT. *Satya Widya*, 32(2).
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Harimisa, M. E. (2013). Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Pengaruhnya terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Camat Sario Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4).
- Idris, R. (2014). *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Ihsan, D., AR, & Ibrahim, S. (2014). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh, 4(2).
- Kuncoro, G. (2008). *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Piyungan Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Majeri. (2017). Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2. *e-jurnalmitrapendidikan*, 1(8), 851.
- Marwati, S. (2016). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Maulida, T. (2017). Kepemimpinan Transaksional, Pengambilan Keputusan dan Implementasi Rencana Strategis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIV(1), 143.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A Method of Source Book*. United State: Sage.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014a). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Mulyasa. (2014b). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ogundele, J. A., & Adelabu, M. A. (2009). Improving Pupils Quality through Community Advocacy: The Role of School – Based Management Committee (SBMC), 2(8).
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah. *Jurnal EduTech*, 3(1), 12.

- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal EduTech*, 2(1), 87.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Raharjo, S. T., & Nafisah, D. (2006). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada Departemen Agama Kabupaten Kendal dan Departemen Agama Kota Semarang). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 3(2), 70.
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang, 1(3).
- Rivai, V., & Murni, S. (2010). *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosmalah. (2016). Hakikat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, VI(1).
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saade, K. (2011). Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Implementasinya pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, 2(1).
- Sabil, H. (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMPN 11 Kota Jambi, 8(1).
- Satyawati, N. M. R., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 18.
- Setiawan, E. (2016). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) di SMK Negeri 1 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Setiawan, I. G. R., & Sudharma, N. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Dimediasi oleh Komunikasi Organisasi pada Pt. Bank Antardaerah. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4021.
- Shintia, N., & Rachmiyati. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja PNS pada Politeknik Negeri Bnjarasin. *Jurnal INTEKNA*, 16(2), 186.
- Sriwidodo, U., & Sugito, B. (2007). Pengaruh Kepemimpinan, Kepercayaan, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*, 2(1), 41.
- Sulaiman, Hasmiana, & Asmaini. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3).
- Suparlan. (2015a). *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. (2015b). *Manajemen berbasis sekolah dari teori sampai praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana, A. (2009). *Sejarah MBS dan Penerapannya di Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia, Cianjur.
- Suyanto, E. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Yatpi Godong Grobogan*. UIN Walisongo, Semarang.
- Syamsuddin. (2018). Peran Komite Sekolah Terhadap Penerapan kurikulum. *Jurnal Idaarah*, 2(1).
- Triwiyanto, T. (2015). Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah.

- Diambil 15 Januari 2019, dari https://mbscenter.or.id/site/page/id/372/page_action/viewdetail
- Tucunan, R. J. A., Supartha, W. G., & Riana, I. G. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Pt. Pandawa). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(9), 534.
- Yau, H. K., & Cheng, A. L. F. (2011). Principals and Teachers' perceptions of School policy as a key element of School-Based Management in Hong Kong Primary Schools, *11*(1).
- Yudiaatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya. *Media Komunikasi FIS*, 12(2), 29.